

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Reportase merupakan serangkaian proses kegiatan penyampaian berita tentang fakta dalam suatu peristiwa yang dapat dilihat secara langsung maupun telah dilakukan sebelumnya. Pelaporan peristiwa secara langsung biasa disebut dengan *live report* yang artinya melaporkan peristiwa langsung dari Tempat Kejadian Perkara (TKP).

Reportase yang telah dilakukan sebelumnya, berarti laporan dari suatu peristiwa yang hendak dikupas secara lebih mendalam dan menyeluruh hingga ke inti dari permasalahan yang ada. Data-data dalam reportase yang satu ini biasanya lebih lengkap dan rinci, sehingga memakan banyak waktu para penggiat media informasi. Reportase ini biasanya disebut sebagai investigasi. Jenis dan teknik reportase beragam dan dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan mulai dari reportase berskala kecil dan reportase berskala besar.

Hakekatnya setiap orang melakukan reportase setiap harinya, seperti melaporkan peristiwa kepada komunikannya, namun dalam melaporkan suatu peristiwa untuk khalayak umum diperlukan *News Value* (nilai berita). Penyajian informasi kedalam bentuk berita memerlukan beberapa langkah, mulai dari penentuan isu, pencarian informasi dan mengolah informasi menjadi berita. Orang biasa melakukan hal tersebut adalah wartawan.

Kemudahan mengakses berita dari berbagai media dengan suguhan informasi yang beragam, mulai dari berita ringan hingga berita berat tentunya membuat siapa saja menjadi sangat terbantu. Setiap orang dapat dengan mudah mengetahui perkiraan cuaca sehingga waspada akan terjadinya hujan misalnya, atau bahkan mengetahui isu terhangat yang sedang diperbincangkan dunia seperti berita terjadinya pandemi covid-19 yang terjadi sejak awal Maret 2021.

Covid-19 sendiri merupakan virus menular mematikan. Sejak awal kemunculannya virus tersebut telah merenggut ribuan bahkan jutaan jiwa dalam kurun waktu satu tahun. Akhirnya pemerintah membatasi mobilisasi masyarakat dengan menerapkan berbagai peraturan, salah satunya adalah penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), dan menerapkan protocol kesehatan 5-M (Memakai masker, Mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir, Menjaga jarak, serta Membatasi Mobilisasi dan Ineteraksi).

Berangkat dari hal tersebut peneliti tertarik untuk membuat penelitian ini guna mengetahui bagaimana strategi reportase wartawan di tengah pandemi covid-19, mulai dari pra pelaksanaan hingga bagaimana cara wartawan yang terjun langsung ke tempat kejadian peristiwa membetuk resistensi diri guna tetap aman saat melakukan reportase. Penelitian ini akan berfokus pada perusahaan media televisi lokal Inews Bandung.

Berdasarkan data pra observasi saat melakukan proses reportase sebelum dan saat terjadinya pandemi covid-19, penulis menemukan perbedaan signifikan diantara keduanya. Proses reportase sebelum terjadinya pandemi dapat dilakukan

secara normal dan leluasa, seperti kemudahan untuk melakukan perjalanan reportase, menemui narasumber, dan melakukan wawancara atau pengumpulan data-datalainnya. Sebaliknya, proses reportase saat covid-19 terkesan sulit dan serba terbatas. Para pencari informasi harus tetap memproteksi diri dari bahaya virus dibawah tuntutan berita yang harus tetap dilaporkan setiap harinya.

Berdasarkan data pra penelitian, yang penulis dapatkan dari hasil wawancara kepada dua, dan orang yang pertama bernama Chintya Gita Mei Nia (22) menuturkan bahwa saat melakukan magang dan ikut terjun langsung dalam proses *live report* operasi Yustisi Natal 2020 dan Tahun Baru 2021 di Jalan Dago, Kota Bandung bersama Inews Bandung, dirinya merasa reportase tersebut sangat berbeda dengan normalnya. Operasi tersebut merupakan salah satu upaya guna memutus penyebaran virus covid-19, maka dari itu, penjagaan aparat sangat ketat hingga dirinya yang merupakan mahasiswi magang dan tidak berbekal kartu pers terus ditanyai perihal keberadaanya ditempat tersebut karena dikhawatirkan ia adalah salah satu warga yang membandel.

Narasumber kedua dalam data pra penelitian bernama Aqil Mardiansyah (22) yang juga pernah melakukan magang di Inews Bandung. Aqil menuturkan bahwa pada saat dirinya ikut melakukan reportase langsung di salah satu bioskop di Kota Bandung, ia melihat bahwa reporter kesulitan menemukan narasumber untuk diwawancarai karena berbagai tempat dan jalan mayoritas mengalami penutupan, sehingga jarang sekali orang yang melintas.

Keterangan lainnya kompak dituturkan oleh kedua narasumber tersebut, yakni para reporter kesulitan melakukan *live report* saat menggunakan masker yang tidak mungkin dihindari demi menjaga diri dari paparan virus. Tidak jarang kalimat yang diucapkan menjadi kurang jelas karena terhalang masker. Perjalanan reportase juga menjadi terhambat setelah adanya covid-19. Seluruh tim yang hendak mereportase peristiwa secara langsung diharuskan untuk melakukan serangkaian tes pemeriksaan kesehatan guna mendapatkan surat bebas covid-19 demi kelancaran akses masuk. Biaya tes sebenarnya relative mahal, dan hal ini tentunya menambah beban biaya operasional reportase.

Berdasarkan data pra penelitian lainnya yang penulis dengar langsung dari para tim redaksional Inews Bandung saat melakukan magang pada bulan Desember 2021, bahwa tidak sedikit dari mereka yang sempat terpapar covid-19 hingga melakukan isolasi mandiri selama beberapa pekan. Sebagian sembuh dan dapat beraktifitas kembali untuk melakukan proses reportase. Hal tersebut dapat terlihat bahwa resistensi dari para pencari berita dipastikan masuk kedalam strategi yang mereka gunakan. Penulis juga melihat bahwa diluar sana pun para pencari berita mengalami hal serupa. Dikutip dari Sindonews.com (6/1/2021) Lebih dari 600 Jurnalis Meninggal karena Covid-19 dalam 10 bulan.

Penulis tertarik melakukan penelitian ini karena ditinjau berdasarkan data pra penelitian yang terkumpul mengungkapkan perbedaan signifikan dari proses reportase berita. Penulis ingin mencari tahu bagaimana sebenarnya Strategi Reportase Media Televisi di Tengah Pandemi Covid-19, mengingat penyebaran berita tidak pernah surut bagaimanapun keadaan dunia ini.

Penelitian ini menggunakan analisis SWOT sebagai metode analisis strategi pada judul penelitian. Alasan penulis menggunakan strategi untuk mengupas studi kasus ini karena definisi strategi yang sesuai dengan apa yang ingin penulis ketahui setelah penelitian ini selesai. Penulis ingin mengetahui cara wartawan Inews Bandung dalam melakukan reportase ditengah pandemic covid-19 secara keseluruhan, mulai dari pelaksanaan gagasan, perencanaan, hingga eksekusi dalam kurun waktu yang tidak sebentar.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan rangkaian permasalahan yang disusun sebagai pusat topik penelitian juga batasan pada objek penelitian mempunyai ruang lingkup yang tepat dan jelas. Fokus penelitian dapat mengumpulkan dan menganalisis data berdasarkan tujuan penelitian. Berdasarkan latar belakang penelitian, penulis akan membuat fokus penelitian dengan menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kekuatan (*strength*) wartawan dalam mengambil keuntungan dari peluang pada saat melakukan reportase dimasa pandemi covid-19?
- 2) Bagaimana kelemahan (*weakness*) wartawan yang mencegah keuntungan dari peluang saat melakukan reportase dimasa pandemi covid-19?
- 3) Bagaimana peluang (*opportunity*) wartawan dengan menggunakan kekuatan untuk menghadapi ancaman dalam melakukan reportase dimasa pandemi covid-19?

- 4) Bagaimana ancaman (*threath*) wartawan dalam melakukan reportase dimasa pandemi covid-19?
- 5) Mengapa wartawan Tetap Aktif Melakukan Reportase di Masa Pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Fungsi dari tujuan penelitian merupakan pengarah terlaksananya penelitian serta mengumpulkan temuan kendala pada penelitian yang telah ada sebelumnya, karenanya diperlukan keterangan tujuan dan kegunaan:

- 1) Mengetahui kekuatan (*strength*) wartawan dalam mengambil keuntungan dari peluang pada saat melakukan reportase dimasa pandemi covid-19?
- 2) Mengetahui kelemahan (*weakness*) wartawan yang mencegah keuntungan dari peluang saat melakukan reportase dimasa pandemi covid-19?
- 3) Mengetahui peluang (*opportunity*) wartawan dengan menggunakan kekuatan untuk menghadapi ancaman dalam melakukan reportase dimasa pandemi covid-19?
- 4) Mengetahui ancaman (*threath*) wartawan dalam melakukan reportase dimasa pandemi covid-19?
- 5) Mengetahui mengapa wartawan Tetap Aktif Melakukan Reportase di Masa Pandemi Covid-19?

D. Kegunaan Penelitian

D.1 Secara Akademis

- 1) Memperluas wawasan keilmuan para pembaca terkait strategi reportase berita ditengah pandemi covid-19.
- 2) *Output* dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi mahasiswa/i jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik atau pihak manapun yang melakukan penelitian di media serupa.
- 3) Sarana sumbangsi karya ilmiah untuk Jurnalis juga Praktisi Pers.

D.2 Secara Praktis

- 1) Adanya penelitian ini, diharapkan mampu turut andil dalam menyelesaikan setiap permasalahan dengan kasus serupa, dan dapat diaplikasikan sebagaimana realitas mobilisasi jurnalis.
- 2) Diharapkan *output* dari penelitian kemudian hari dapat berkontribusi khususnya untuk jurnalis yang akan melakukan reportase serupa.

E. Landasan Pemikiran

E.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian terdahulu didapatkan penulis sebagai acuan, referensi, serta masukan yang dapat menjadi bahan pertimbangan dan pengkomparasian, dengan kata lain persamaa dan perbedaan dari hasil penelitian dapat terlihat sehingga terlihat keaslian dalam proses pembuatan penelitian.

Table 1 Hasil Penelitian Sebelumnya

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Relevansi
1.	Heri Hermawan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.	Strategi Wartawan Inews Tv Palembang Dalam Meliput Berita Kriminal Pada Program Acara Borgol	Deskriptif Kualitatif	Pembahasan penelitian mengenai strategi dalam pencarian berita.
2.	Rosa Veliani, Universitas Mercu Buana.	Strategi Reortase Berita Seputar Indonesia.	Deskriptif Kualitatif	Pembahasan penelitian mengenai strategi reportase.
3.	Ahmad Nabiri, Adi Nanggolo, Siswanto, Musthofa. IAIN Curup, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.	Srategi Peliputan Berita Wartawan Majalah Suluh.	Deskriptif	Jurnal ini mengangkat tema strategi peliputan berita wartawan, hanya saja jurnal ini membahas tentang strategi bagaimana cara berahan ditengah persaingan modern.

4.	Rochimah, T. H. N. & Junaedi, F. <i>Journal Communication Spectrum, 4(2), 110-125</i>	Peliputan dan Reportase Televisi di Lokasi Bencana: Sebuah Pengalaman dari Erupsi Merapi 2010 [Television Reporting in the Location of Disaster]	Strategi Komunikasi	Jurnal ini menganalisis bagaimana strategi wartawan dalam melakukan reportase bencana alam. Relevansi dengan penelitian penulis adalah ingin mengetahui bagaimana strategi reportase dalam keadaan genting.
----	--	--	------------------------	--

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

E.2 Kerangka Konseptual

1) Konsep Strategi

Konsep strategi merupakan hal yang harus setiap orang dipahami agar usaha yang dilakukan menjadi terkonsep. Winardi (2003:106) menjelaskan bahwa konsep strategi merupakan sebuah konsep yang perlu dipahami dan diterapkan oleh setiap pengusaha dalam segala macam bidang usaha. Pemimpin suatu organisasi setiap harinya selalu berusaha mencari keselarasan antara kekuatan internal perusahaan dan kekuatan eksternal (peluang dan ancaman) suatu pasar. Usaha meliputi pengamatan seksama siklus bisnis, persaingan, peraturan,

keinginan kosumen serta faktor apa saja yang dapat mengidentifikasi peluang dan ancaman.

Konsep strategi menjelaskan bahwa setiap kehidupan pasti berkaitan erat dengan tujuan, karena jika tanpa tujuan hidup seolah tidak terarah. Tujuan bisa tercapai hanya jika orang tersebut mempunyai strategi yang tepat. Pencarian berita pun sangat perlu menggunakan strategi agar wartawan bisa mendapatkan berita yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Tanpa adanya strategi wartawan akan sulit mendapatkan apa yang menjadi tujuannya yakni berita yang menarik, dan sesuai dengan unsur pemberitaan. Strategi dapat dikatakan berhasil hanya jika hasil yang diperoleh juga baik, oleh karena itu penting sekali untuk memahami terlebih dahulu apa yang di maksud dengan konsep strategi.

Strategi sama dengan perencanaan dan menejemen untuk mencapai suatu tujuan yang hendak dicapai individu maupun kelompok. Effendy (2006: 32) menjelaskan bahwa strategi pada dasarnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen guna mencapai suatu tujuan. Strategi yang dibuat tidak hanya berfungsi sebagai penunjuk arah semata, namun harus mampu menunjukkan bagaimana cara kerja pengoperasiannya.

Strategi jika ditinjau dari segi bahasa memiliki arti yang berbeda seperti Moertopo (1978:7) yang menyatakan bahwa jika ditinjau secara bahasa, strategi berasal dari bahasa Yunani: *Stratos* yang bearti pasukan dan *Agein* yang berarti memimpin. Strategi dapat diartikan sebagai pemimpin pasukan. Ilmu strategi

adalah ilmu yang mempelajari tentang memimpin pasukan atau ilmu tentang perang. Terkadang strategi juga dikatakan sebagai ilmu para jenderal, atau ilmu para komandan pasukan.

Konsep strategi pada penelitian ini dipilih karena relevan dengan judul dan tujuan yang hendak dicapai yakni mengetahui bagaimana Strategi Reportase Inews Bandung Ditengah Pandemi Covid-19. Penelitian ini akan melihat strategi reportase mulai dari pra pelaksanaan reportase hingga mengetahui bagaimana cara wartawan membentengi diri dari paparan virus covid-19.

2) Reportase

(1) Pengertian Reportase

Reportase merupakan serangkaian proses kegiatan penyampaian berita tentang fakta dalam suatu peristiwa yang dapat dilihat secara langsung maupun telah dilakukan sebelumnya. Ermanto (2005:137) menjelaskan bahwa pengertian reportase adalah suatu peristiwa yang ditulis kemudian dimuat kedalam media massa. Media massa yang dimaksud dapat berupa media cetak, televisi maupun internet.

Reportase merupakan keseluruhan dari hasil suatu laporan yang bernilai berita. Ermanto (2005:137) menyatakan bahwa reportase pada hakekatnya adalah laporan menyeluruh berisi informasi bernilai berita atau berita dengan keterangan dan latar belakang, yang juga dapat disertai kesimpulan-kesimpulan. Secara luas, reportase merupakan menyampaikan suatu keterangan, apa sesungguhnya, di atas fakta, data, dan pendapat yang benar.

Pendapat kedua ahli tersebut membuat penulis menyimpulkan bahwa reportase merupakan laporan menyeluruh yang kemudian disebar luaskan dengan perantara media massa seperti media cetak, televisi maupun internet yang di dalamnya terdapat keterangan dan latar belakang peristiwa, serta dapat memberikan kesimpulan.

3) Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan singkatan dari *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (peluang), dan *Threats* (ancaman). Analisis ini merupakan metode yang biasanya digunakan guna mengetahui dan mengevaluasi unsur dari SWOT. Analisis SWOT merupakan instrumen perencanaan strategis klasik dengan cara sederhana untuk menentukan strategi. Analisis ini dipilih karena dapat memudahkan penulis untuk menentukan hal yang hendak dicapai.

Analisis SWOT bersifat deskriptif dan subjektif yang akan memberikan output berupa petunjuk bukan alternatif penyelesaian masalah instan. Petunjuk tersebut dapat diartikan sebagai salah satu solusi, akan tetapi alternatif penyelesaian masalah pada dasarnya dihasilkan untuk mempertahankan kekuatan dan dapat menambah peluang, selain itu dapat mengurangi kekurangan dan ancaman.

Faktor-faktor yang diterapkan dalam matriks analisis SWOT dengan pengaplikasian sebagai berikut:

- (1) Bagaimana kekuatan (*strength*) dalam mengambil keuntungan dari peluang (*opportunity*).

- (2) Bagaimana cara mengatasi mengatasi kelemahan (*weakness*) yang menghalangi keuntungan dari peluang yang ada.
- (3) Bagaimana kekuatan dapat mengatasi adanya ancaman.
- (4) Bagaimana cara menghadapi kelemahan yang dapat menjadi ancaman nyata dan berkemungkinan menciptakan masalah baru.

Analisis SWOT dinilai sangat praktis dan banyak digunakan oleh para peneliti, karena dapat memudahkan penyusunan strategi. Fatimah (2020: 12) menjelaskan bahwa analisis SWOT memiliki manfaat sebagai berikut:

- (1) Analisis SWOT dapat membantu melihat suatu masalah lebih dari satu sisi, melainkan empat sekaligus. Hal tersebut menjadi dasar analisis masalah yakni kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.
- (2) Analisis SWOT dapat mempermudah penulis dalam menganalisis sesuatu dari empat sisi yang menjadi dasar dalam proses penelitian, dengan analisis ini penulis dapat menemukan sisilain dari suatu penelitian.
- (3) Analisis SWOT dapat menghasilkan analisis yang terperinci sehingga dapat memberikan petunjuk guna mempertahankan kekuatan dan menambah keuntungan berdasarkan peluang yang ada.
- (4) Analisis SWOT dapat menjadi instrument yang memadai untuk menganalisis strategi, sehingga dapat menemukan keputusan tepat dan baik sesuai situasi.
- (5) Analisis SWOT juga dapat digunakan untuk membantu organisasi meminimalisir kelemahan dan ancaman yang mungkin akan terjadi.

F. Langkah-Langkah Penelitian

F.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang penulis pilih dalam penelitian adalah stasiun televisi swasta di Jawa Barat yakni Inews Bandung yang berlokasi di Jl. Prof. Eyckman No.20, Pasteur, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat 40161. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena lokasi ini mempunyai kelengkapan data yang dibutuhkan penulis mengenai strategi reportase wartawan di tengah pandemi covid-19.

F.2 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Mulyana (2013:9) menjelaskan bahwa paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma akan menunjukkan sesuatu yang penting, absah dan berlogika. Bersifat normatif dan menunjukkan apa yang harus dilakukan tanpa melakukan pertimbangan eksistensial dan epistemologi yang panjang.

Konstruktivisme merupakan salah satu paradigma yang melihat ilmu sosial sebagai analisis sistematis. Hidayat (2003:3) menyatakan bahwa paradigma konstruktivisme adalah paradigma yang memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh seseorang pada perilaku sosial yang kemudian mengelola sendiri dunianya.

Paradigma konstruktivisme berarti terbentuk oleh adanya pengaruh lingkungan terhadap reaksi. Selaras dengan apa yang dikatakan Ardianto

(2011:161) yang menyatakan bahwa paradigma konstruktivisme yang memandang kebenaran dari fenomena social sebelum berubah menjadi konstruksi social. Tingkah laku seseorang dapat terbentuk dengan dengan adanya perkembangan lingkungan terhadap reaksi itu sendiri.

Paradigma konstruktivisme penulis pilih karena dirasa tepat karena dapat menjelaskan realitas sosial yang digunakan sebagai data penelitian. Paradigma konstruktivisme juga dapat membantu penulis yang ingin mendapatkan pengembangan pemahaman guna mempermudah proses interpretasi suatu peristiwa.

Pendekatan yang penulis pilih dalam penelitian ini adalah pendekatan interpretif. Newman (1997:68) menjelaskan bahwa pendekatan interpretif adalah upaya mencari penjelasan tentang suatu peristiwa sosial atau budaya berdasarkan perspektif dan pengalaman orang yang diteliti dengan berorientasi praktis. Pendekatan interpretative merupakan sebuah sistem sosial yang memaknai perilaku secara menyeluruh dengan langsung mengobservasi.

Pendekatan Interpretif menjelaskan kebenaran sebagai sesuatu yang unik dan mempunyai makna khusus sebagai esensi dalam memahami makna sosial. Interpretif juga memandang fakta sebagai hal yang mengalir atau dapat dikatakan tidak baku yang berarti sangat berkaitan dengan makna pendekatan interpretatif. Newman (2000:72) juga menjelaskan bahwa fakta tidak selalu imparial objektif dan netral. Fakta merupakan tindakan yang tergambar jelas dan memiliki konteks

yang bergantung pada pemaknaan sebagian orang dalam situasi sosial. Interpretif juga menyatakan keadaan sosial mengandung ambiguisitas dominan.

Penekanan pada pendekatan interpretif tidak didasari pada hukum dan prosedur yang baku, setiap gejala atau peristiwa bisa saja mempunyai makna berbeda; ilmu bersifat induktif, berjalan dari khusus ke umum dan bersifat abstrak. Ilmu bersifat idiografis, artinya ilmu dapat menyingkap realita dengan melalui simbol-simbol dalam bentuk deskriptif. Pendekatan interpretif pada akhirnya melahirkan pendekatan kualitatif.

Alasan penulis memilih pendekatan interpretif karena pendekatan ini tidak memandang realitas hanya satu sisi, sehingga penulis dapat mengkaji data-data penelitian yang telah didapat dari berbagai sudut pandang dan melalui simbol-simbol dalam bentuk deskriptif sehingga subyektifitas dari interpretif sangat tinggi.

F.3 Metode Penelitian

Metode secara umum merupakan sebuah cara untuk mendapatkan hal yang hendak dicapai. Sedangkan metode dalam penelitian merupakan suatu kiat untuk menganalisis data. Penulis menggunakan metode penelitian studi kasus. Studi kasus sendiri merupakan langkah-langkah kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, mendalam dan terinci untuk mengetahui tentang suatu peristiwa atau program kegiatan guna mendapatkan pengetahuan mendalam tentang suatu peristiwa. Metode penelitian studi kasus dapat diterapkan pada penelitian suatu

peristiwa yang aktual atau masih berlangsung (*real-life events*) dan tergolong unik.

Pengertian lain menyebutkan bahwa studi kasus adalah satu dari banyaknya metode penelitian yang tergolong dalam ilmu sosial. Bent (219: 2006) menjelaskan bahwa dalam studi kasus dilakukan pemeriksaan longitudinal secara mendalam terhadap sebuah kasus secara sistematis dalam pengamatan, pengumpulan data, serta dalam analisis itu sendiri hingga pelaporan hasil. *Output* dari studi kasus adalah akan diperoleh pemahaman mendalam tentang mengapa sesuatu terjadi dan dapat menjadi acuan untuk riset yang akan datang. Studi kasus juga dapat digunakan guna menguji dan menghasilkan hipotesis.

Penggunaan metode studi kasus bertujuan untuk menjadikan data-data penelitian dapat tersusun rapi secara actual, faktual dan sistematis mengenai kenyataan dalam Inews Bandung. Studi kasus penulis pilih sebagai metode karena jika ditinjau dari pengertiannya sangat tepat untuk judul penelitian penulis yang bersifat aktual dan unik. Aktual yang dimaksud dilihat dari peristiwa pandemi Covid-19 yang masih terjadi, sedangkan penelitian ini dikatakan unik karena peristiwa yang diangkat belum pernah terjadi sebelumnya. Penulis juga memilih studi kasus agar hasil penelitian lebih mendalam dan terperinci.

F.4 Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan adalah jenis data kualitatif. Data kualitatif umumnya berisikan teks/gambar, fokus pada informasi berbentuk narasi, dan

selalu berkaitan dengan karakteristik objek penelitian. Dari segi ontologis penelitian kualitatif terlihat dari fakta tentang peneliti mengkonstruksi kenyataan yang terlihat. Penelitian kualitatif bersifat empiris dan ilmiah.

Alasan penulis menggunakan data kualitatif karena data dalam bentuk gambar, teks atau narasi dapat membuat hasil penelitian yang hendak mengetahui bagaimana strategi reportase wartawan ditengah pandemic covid-19 menjadi akurat. Fakta tentang data penelitian pun mengkonstruksi kenyataan yang terlihat karena penggunaan jenis data ini bersifat empiris dan ilmiah.

2) Sumber Data

(1) Sumber Data Primer

Pengertian dari data primer adalah sumber data/informasi penelitian yang didapatkan langsung melalui sumber yang original berbentuk hasil wawancara, jejak opini dari individu atau komunitas ataupun hasil observasi dari suatu obyek, fenomena atau hasil pengujian. Alasan penulis menggunakan data primer adalah untuk mendapatkan jenis data berupa hasil wawancara dan hasil observasi yang didapat dari para informan terkait yakni wartawan dan tim redaksional Inews Bandung.

(2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder didapatkan dari perantara tidak langsung. Sumber data sekunder umumnya berupa buku, arsip, catatan yang terpublikasi maupun tidak. Sumber data sekunder didapatkan dengan menggunakan studi *literature* pada buku-buku yang terkait dengan obyek penelitian, selain itu

data sekunder juga dapat diperoleh dari media elektronik. Data sekunder penulis gunakan untuk mendapat informasi tambahan yang tidak didapatkan dari para informan.

F.5 Informan dan Unit analisis

1) Informan dan Unit analisis

Informan dalam penelitian ini adalah informan yang mampu menjawab setiap hal ada dalam fokus penelitian, dengan demikian penulis dapat memperoleh data yang relevan dengan apa yang dibutuhkan. Wartawan dan tim redaksional Inews Bandung adalah informan yang tepat untuk mendapatkan data yang dibutuhkan guna menjawab focus penelitian tentang bagaimana strategi reportase wartawan di masa pandemi covid-19.

2) Teknik Penentuan Informan

Teknik *purposive sampling* dipilih karena teknik ini tidak dilakukan secara acak. Artinya pengambilan informan dilakukan dengan cara menyesuaikan ciri khusus informan dengan yang dibutuhkan dalam penelitian. Berikut kriteria informan yang dapat menjadi narasumber guna mendapat informasi yang relevan dan akurat:

- (1) Wartawan berstatus aktif
- (2) Tim redaksional berstatus aktif
- (3) Telah bekerja minimal 1 (satu) tahun.

F.6 Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara Mendalam

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mewawancarai informan secara langsung. Penulis memilih teknik ini karena tidak mengamati beberapa hal seperti reportase ditengah pandemic covid-19. Peneliti akan mempersiapkan daftar pertanyaan terkait data yang dibutuhkan, dengan catatan pewawancara tidak memiliki kendali atas informan karena informan diberikan kebebasan dalam memberikan keterangan lengkap hingga data yang dirahasiakan.

2) Observasi Partisipatori Pasif

Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatori pasiv. Penulis memilih observasi ini karena teknik tersebut dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui pengamatan secara lansung ke lokasi penelitian. Penulis melakukan peninjauan secara lansung dengan mendatangi kantor Inews Bandung untuk memintai keterangan kepada informan terkait atau jejak rekam berupa vidio maupun bukti lainnya yang menunjukkan proses reportase berita dimasa pandemi Covid-19 yang dilakukan Inews Bandung tanpa mengikuti kegiatan reportase secara lansung.

F.7 Teknik Analisis Data

Pengertian analisis data adalah alur inspeksi, perekaan data yang bertujuan untuk mengungkap data yang berguna, menginformasikan simpulan dan berpihak pada keputusan akhir. Sugiyono (2010:335) menjelaskan bahwa teknik analisis

data adalah proses pencarian data yang di dapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dengan kategori, dijabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami dan kemudian disusun secara sistematis.

Alasan penulis menggunakan teknik analisis data karena agar data yang telah terkumpul dapat menjadi kesimpulan yang mudah dipahami sehingga hasil penelitian yang bermaksud mengetahui bagaimana strategi reportase wartawan di tengah pandemic covid-19 dapat dengan mudah diterima oleh pembacanya. Berikut langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini:

1) Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian berfungsi untuk meringkas guna memfokuskan hal-hal yang hanya diperlukan. Sugiyono (2010:338) menjelaskan bahwa reduksi data adalah merangkum atau memilah hal pokok kemudian memfokuskan pada hal yang penting, mencari intisari dari tema dan pola penelitian dan tidak mempergunakan hal yang tidak perlu. Alasan penulis menggunakan reduksi data karena teknik yang satu ini memberikan gambaran secara jelas, dengan demikian penulis menjadi mudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2) Penyajian Data

Penelitian ini menggunakan teknik penyajian data. Sugiyono (2010: 341) juga menjelaskan bahwa pada penelitian kualitatif untuk penyajian data, biasanya berbentuk teks dan narasi. Penulis menggunakan teknik penyajian data karena

data-data yang telah penulis reduksi secara sistematis sebelumnya disajikan dalam bentuk narasi berupa strategi reportase wartawan ditengah pandemic covid-19.

3) Menarik Kesimpulan

Langkah selanjutnya pada teknik analisis data yakni penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan penulis pilih karena setelah langkah-langkah analisis data sebelumnya dilakukan dapat ditarik kesimpulan secara kritis dengan menggunakan metode induktif atau bersifat khusus guna memperoleh kesimpulan umum yang objektif namun bersifat sementara. Kesimpulan kemudian di verifikasi dengan cara memeriksa ulang hasil reduksi dan penyajian data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang.

4) Rencana Jadwal Penelitian

Rincian waktu dan jenis kegiatan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Table 2 Rencana Jadwal Penelitian

Keterangan Bulan	2021						
	feb	Mar	apr	Mei	Jun	Jul	Ags
Penyusunan Proposal							
Perizinan Penelitian							
Pengumpulan data							
Analisis Data							
Penyusunan Laporan Penelitian							

Sumber: Hasil Olahan Peneliti



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG